BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Positive*Thinking TherapyPositive Thinking Therapy dalam Menangani
Kebencian Anak pada Ayahnya.

Dalam proses Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh konselor, dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi/follow up. Analisis tersebut menggunakan deskriptif komperatif sehingga peneliti membandingkan data teori data yang terjadi dilanpangan.

Tabel 4.1
Perbandiangan Proses Pelaksanaan Di Lapangan dengan Teori Bimbingan dan Konseling
Islam

No	Data Teori	Data Empiris			
	Identifikasi Masalah	Pada langkah individu identifikasi			
		masalah, data yang peneliti peroleh			
	Langkah yang digunakan untuk menggali	yaitu dari teman konseli, tetangga			
	data dari berbagai sumber dengan tujuan	konseli, konseli sendiri, dan ibu dari			
	untuk mengetahui kasus atau	konseli. Adapun data yang terkumpul			
	permasalahan dan gejala-gejala yang	dari proses identifikasi masalah			
	nampak pada konseli	adalah:			
		Konseli mudah sekali iri			
		dengan teman-temannya			
		2. Konseli suka mengalihkan			
1.		pembicaraan jika merasa			
		tidak menyukaipembahasaan			
		pembicaraan tersebut 3. Kebencian konseli timbul			
		akibat seringnya konseli			
		merasakan kekecewaan			
		karena ayahnya			
		4. Konseli kurang menyukai			
		jika berdekatan dengan laki-			
		laki			
		5. Konseli mudah curiga			
		kepada orang lain terutama			

2.	Diagnosis Menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakangnya	pada orang baru dan laki-laki 6. Konseli tidak mau untuk mengawali pembicaraan atau tindakan jika dengan orang lain, yang membuat konseli menjadi susah bergaul Pada langkah diagnosis ini bisa diartikan masalah yang telah dialami oleh konseli yaitu rasa kekecewaan terhadap sikap ayah kandungnya, mudah iri terhadap temannya karena memiliki ayah yang tidak dimiliki				
	Prognosis	atau dirasakan oleh konseli. Pada langkah prognosis ini konselor				
3.	Menentukan jenis terapi atau bantuan yang sesuai dengan permasalahan konseli. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpuln dan diagnosis.	akan memberikan bantuan kepada konseli yaitu pemberian berupa terapi dan terapi yang digunakan yaitu PPT (positive Thinking Therapy) yang untuk dimaksud agar konseli dapat menghilangkan pikiran ataupun perasaan negatif dengan seoptimal mungkin.				
4.	Treatment/Terapi Memberikan bantuan berupa terapi untuk menangani masalah yang dialami oleh konseli	mungkin. Pada langkah pemberian terapi ini konselor memberikan bantuan, berikut adalah treatment yang diberikan: 1. Disini konselor membantu menyadarkan konseli tentang pikiran-pikiran konseli yang kurang baik atau negatif. 2. Konselor menyadarkan konseli bahwa sebenarnya apa yang dilakukan oleh konseli selama ini terhadap ayahnya membuat diri konseli tidak mendapatkan suatu kenyaman keseharinya dan akan membuat kehidupan kedepannya menjadi kurang baik. 3. Konselor terlibat dalam mencari alternatif penyelesaian konseli. Konselor memberikan bimbingan bagaimana cara pemperbaiki perasaan-perasaan konseli yang				
		negatif atau kurang baik. Konselor ikut terlibat dalam memberikan alternatif memecahkan masalah konseli dan meberikan beberapa masukan berupa motivasi pada konseli				
5.	Follow Up/Tindak Lanjut	Setelah konselor memberikan terapi pada konseli, langkah selanjutnya follow up. Yang dimaksud disini untuk mengikuti sejauh mana langkah				

konseli yang telah dilakukan
mencapai hasilnya. Konseli sudah
mencapai mana dalam perubahan dan
saat ini konseli sudah mencapai
perubahan dan saat ini konseli sudah
mencoba mengurangi rasa kenegatifan
terhadap orang lain dan aktivitas yang
dilakukan konseli saat ini adalah
mulai berusaha sabar dalam
meghadapi ayahnya, berusa belajar
memahami atau perkatangan terlebih
dahulu sebelum berpikir dan bertindak
, konseli menerima arahan dan saran
yang diberi konselor

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan dan konseling islam dilakukan oleh konselor pada konseli dengan menggunakan langkah-langkah konseling yang meiliputi sebagai berikut : tahap pertama identifikasi masalah, kedua diagnosis, ketiga prognosis, dan yang terakhir yaitu *follow up*.

Dalam papan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungi untuk mengnal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan maka konselor dapat menetapkan bahwa masalah yang dihadapi konseli berpikir yang kurang atau positif yaitu konseli selalu berpikir bahwa tidak membaiki orang yang telah menyakiti dan mengecewakan kita dan itu merupakan hal yang dianggap wajar dan pantas dimusuhi atau dibenci.

Dalam pemberian treatment disini bertujuan untuk memberi penyadaran kepada konseli bahwa asumsi serta cara berpikir konseli saat ini adalah konselor berusaha mencoba mengubah dan memberpbaiki cara berpikir konseli yang negatif tersebut dengan menggunakan *positive* thinking therapy.

Maka berdasarkan perbandingan antara data teori dan lapangan pada saat dilakukannya proses bimbingan dan konseling islam ini, diperoleh kesesuain dan persamaan yang mengarah pada bimbingan dan konseling islam.

B. Analisis hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Positive Thinking Therapy dalam menangani Kebencian Anak kepada Ayahnya Di Desa Sadang Kec. Taman Kab. Sidoarjo

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir Bimbingan dan Konseling Islam dengan Positive Thinking Therapy dalam menangani rasa Kebencian Anak yang dilakukan dari awal hingga akhir tahap-tahap konseling. Apakah ada perubahan dalam diri konseli anatara sebelum dan sesusah dilaksanakan bimbingan dan konseling islam dapa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Gejala yang Nampak pada konseli sebelum dan sesudah konseling

No.	Kondisi Konseli	Sebelum Konseling		Sesudah Konseling			
		Iya	Kadang	Tidak	Iya	Kadang	Tidak
1.	Benci dengan ayahnya	1					V
2.	Suka mengalihkan	1				√	
	pembicaraan					•	
3.	Mudah curiga dengan ayahnya setiap melakukan sesuatu	1			7		
4.	Suka pergi menghindar dari hadapan ayahnya ketika ayahnya menghampiri konseli	1					√

Dari tabel diatas dijelaskan bahwah setelah mendapatkan bimbingan dan konseling islam tersebut menjadi perebuhan sikap dan pola pandangan pada konseli, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi konseli asalnya mebenci ayahnya, setelah dilakukan proses konseling dengan menggunakan terapi maka terjadi perubahan pada diri konseli.

Selain itu pikiran-pikiran negatif dan sikap-sikap kurang baik terhadap ayahnya atau terhadap orang lain yang selama ini berkembang pada diri konseli sedikit demi sedikit mulai berkurang dan menjadi lebih baik. Konseli pada awalnya beranggapan bahwa dengan tidak memaafkan oramg yang pernah menyakiti dan mengecewakan kita itu hal yang wajar maka konseli akan merasa puas, pikiran-pikiran negatif dan sikap kurang baik tersebut saat ini mulai diterapkan oleh konseli dengan cara memperbaiki pikiran-pikiran negatif dan belajar mulai lebih bersikap baik tersebut menjadi pikiran positif dan kebiasaan yang lebih baik. Dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri konseli maka dapat disimpulkan bahwa proses konseling yang dilakukan cukup berhasil dengan bukti-bukti perubahan-perubahan yang terjadi pada konseli.

Sedangkan untuk melihat tingkatan keberhasilan dan kegagalan proses bimbingan dan konseli islam peneliti mengacu pada proses tes kualitatif dengan standart uji sebagi berikut :

1. >75% sampai dengan 100% : Berhasil

2. 50% sampai dengan 75% : Cukup Berhasil

3. <50% : Tidak Berhasil

Perubahan setelah dilakukan proses bimbingan konseling islam sesuai analisis data adalah :

1. Gejala yang sudah tidak dilakukan : 2 point

2. Gejala yang kadang-kadang masih dilakukan : 1 point, dan

3. Gejala yang masih dilakukan

: 1 point

Dengan perhitungan sebagai berikut:

 $2:4 \times 100\% = 50\%$

 $1:4 \times 100\% = 25\%$

 $1:4 \times 100\% = 25\%$

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling islam dengan *positive thinking therapy* dalam menangani kebencian bimbingan dan konseling islam dengan positive thinking therapy dalam menangani kebencian anak pada ayah kandungnya di desa sadang kec. taman kab. Sidoarjo dilihat dari analisa ditabel 4.2 data tentang hasil prosentasi tersebut adalah 50 % yang dikategorikan cukup berhasil.